



100 Jenazah Dikubur dalam 20 Jam

JOGJA—Lonjakan kasus Covid-19 di DIY berkorelasi dengan kenaikan pemakaman dengan protokol kesehatan.

Ujang Hasanudin & David Kurniawan
redaksi@harianjogja.com

Bahkan pada 29-30 Juni pukul 08.00 WIB sampai pukul 04.00 WIB atau sekitar 20 jam saja, sukarelawan Posko Dukungan Operasi Satuan Tugas Covid-19 DIY memakamkan 100 jenazah dengan protokol kesehatan.

Dari jumlah jenazah itu, yang meninggal di rumah sakit sebanyak 82 kasus dan meninggal dunia di rumah saat isolasi mandiri sebanyak

18 orang. Kasus meninggal saat isolasi mandiri di rumah terbanyak dari Gunungkidul tujuh orang, Kulonprogo empat orang, Jogja dan Bantul masing-masing tiga orang, dan Sleman satu orang.

"Kematian di rumah kami hitung *update* harian. Sampai Minggu nanti prediksi kami wilayah Kulonprogo dan Gunungkidul dominan kematian di rumah," kata Komandan Tim Reaksi Cepat

▶ Kasus meninggal saat isolasi mandiri di rumah terbanyak dari Gunungkidul.

▶ Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembajun Setyaningastuti, menjelaskan banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian karena Covid-19.

(TRC) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY, Wahyu Priatiawan Buntoro, dalam jumpa pers dengan wartawan melalui *Zoom Meeting*, Kamis (1/7).

Priatiawan mengaku belum bisa menyebutkan data secara keseluruhan sejak dua pekan

terakhir karena data diperbarui setiap Sabtu. Namun berdasarkan data Posko Dukungan Operasi Satgas Covid-19 selama Juni 2021 sampai Sabtu (26/6) pukul 23.00 WIB sebanyak 381 orang.

Sementara pada Mei 2021 sebanyak 221 orang. Secara keseluruhan sejak Maret 2020 sampai 26 Juni 2021 total pemakaman dengan protokol kesehatan sebanyak 2.313 orang.

Pris, sapaan akrab Wahyu Priatiawan Buntoro, mengatakan peningkatan pemakaman dengan protokol kesehatan terlihat sejak dua pekan terakhir atau seiring kenaikan kasus Covid-19.

▶ Halaman 10

100 Jenazah...

Bahkan yang meninggal dunia saat isolasi mandiri (Isoman) di rumah juga tinggi. Namun Pris memastikan tidak semua orang yang dimakamkan sudah terkonfirmasi positif Covid-19. "Ada juga yang masih probabel atau *suspect* Covid-19," ujar Pris.

Pris mengaku tidak bermaksud membenturkan data dengan yang dirilis Pemda DIY. Namun memang kenyataan di lapangan demikian, sehingga semua pihak perlu mengetahui bahwa pemakaman dengan protokol kesehatan meningkat. Terbukti dalam dua pekan terakhir walaupun belum dinyatakan resmi varian baru virus Corona masuk DIY, tetapi penularannya cukup cepat dan masif.

Pris juga tidak menampik banyak sukarelawan yang terpapar Covid-19 karena tingginya mobilitas mengangkut jenazah yang positif maupun *suspect* dari rumah sakit menuju pemakaman. Namun dia tidak menyebutkan angka secara detail. Yang pasti sukarelawan yang terpapar sudah ditangani dengan baik.

Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembajn Setyaningastuti, menjelaskan banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian karena Covid-19. "Saat ini banyak faktor yang memberikan kontribusi kondisi tersebut [tingginya kematian]," kata Pembajn saat dihubungi melalui aplikasi perpesanan.

Wakil Sekretaris Satgas Covid-19 DIY sekaligus Kepala Pelaksana BPBD DIY, Biwara Yudiantana mengatakan data *Bed Occupancy Rate* (BOR) pada 26 Juni 2021 mencapai 91%. Posko BPBD menerima telepon warga yang minta bantuan mencari rumah sakit rujukan yang bisa menerima. "Banyak rumah sakit yang mengumumkan IGD sementara tidak menerima pasien sehingga harus isoman, beberapa rumah sakit sudah minta bantuan tenda untuk penanganan pasien IGD."

Rekor Lagi

Pemda DIY menyampaikan

terjadi penambahan kasus positif Covid-19 per 1 Juli 2021 sebanyak 895 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 61.354 kasus. Angka ini menjadi rekor tertinggi sejak pandemi Covid-19 melanda Bumi Mataram pada Maret 2020. Selain rekor kasus, angka kematian juga tertinggi pada 1 Juli ini, mencapai 37 orang.

"Penambahan kasus meninggal sebanyak 37 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 1.596 kasus," kata Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol (UHP) Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji, Kamis.

Penambahan kasus meninggal dunia karena Covid-19 ini terbanyak dari Sleman (15 orang), kemudian disusul Gunungkidul (11), Kulonprogo (7), Bantul dan Jogja masing-masing dua orang.

Sebagian besar yang meninggal dunia usia di atas 50 tahun. Sementara yang usia di bawah 50 tahun hanya ada lima kasus.

Penambahan kasus positif per 1 Juli 2021 terbanyak dari Sleman (375 kasus), disusul Bantul (236), Jogja (158), Kulonprogo (64), dan Gunungkidul (62).

Penambahan kasus ini berdasarkan pemeriksaan sampel harian sebanyak 3.167 sampel dari orang yang diperiksa 3.146 orang. Total sampel diperiksa 353.074 sampel dan total orang diperiksa 327.067 orang.

Ditya mengatakan sebagian besar penambahan kasus positif berdasarkan *tracing* kontak kasus positif sebanyak 678 kasus, periksa mandiri 188 kasus. *Screening* karyawan kesehatan sembilan kasus, perjalanan luar daerah satu kasus, dan belum ada info atau belum diketahui riwayatnya sebanyak 16 kasus.

Sementara penambahan kasus sembuh sebanyak 365 kasus, sehingga total sembuh menjadi 48.898 kasus. Distribusi kasus sembuh dari Bantul (154 kasus), Sleman (78), Gunungkidul (64), Jogja (45), dan Kulonprogo 24

kasus.

Jumlah Kematian

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul, Dewi Irawaty, mengakui persentase kematian akibat Covid-19 masih tinggi. Menengok data penularan pada Rabu, angka kematian mencapai 4% dari total keseluruhan kasus.

Menurut dia, tingkat kematian 4% tersebut tergolong tinggi ketimbang angka rerata kematian di Provinsi DIY maupun nasional. "Baik DIY maupun nasional masih di bawah 3 persen, tapi di Gunungkidul di atasnya," ungkapnya.

Dewi mengakui tingginya angka kematian akibat Covid-19 tidak hanya disebabkan oleh melonjaknya kasus secara keseluruhan. Namun, disebabkan karena minimnya sarana untuk perawatan. Ia mencantumkan fasilitas perawatan kritical di Gunungkidul hanya ada empat tempat tidur. Hal yang sama juga terjadi pada ruang perawatan ICU sehingga berpengaruh terhadap angka fatalitas.

"Kami berupaya untuk menambah fasilitas perawatan, tapi juga butuh proses," ungkapnya.

Berdasarkan data yang ada, di Gunungkidul pada Juni terjadi lonjakan kasus yang sangat signifikan. Sejak Maret 2020 hingga akhir Mei 2021 jumlahnya sebanyak 3.024 kasus. Selama Juni ada tambahan kasus sebanyak 3.471 orang dinyatakan positif Covid-19.

Lonjakan kasus ini juga berdampak terhadap jumlah pasien yang meninggal dunia. Sejak kasus muncul pertama kali di tahun lalu ada 260 orang yang dinyatakan meninggal karena virus Corona. Dari jumlah ini, sebanyak 115 orang meninggal selama satu bulan di Juni. "Yang meninggal tidak hanya dirawat di rumah sakit, tapi ada juga yang sedang menjalani isolasi mandiri," katanya.

Meski demikian, Dewi belum bisa menyajikan data terkait dengan jumlah warga positif Covid-19 yang meninggal dunia saat menjalani isolasi mandiri.

SELURUH WILAYAH DI DIY PPKM DARURAT

Pemerintah resmi menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat mulai 3 hingga 20 Juli 2021. Kebijakan itu dilakukan di 122 kabupaten/kota yang ada di seluruh Jawa-Bali. Dua Pulau ini dipilih sesuai nilai asesmen situasi pandemi pada level 3 dan 4.

Wilayah Pulau Jawa dan Bali

■ **Level 4** 48 kabupaten/kota

■ **Level 3** 74 kabupaten/kota

Asesmen situasi pandemi level 4

DKI Jakarta

- Jakarta Barat
- Jakarta Timur
- Jakarta Selatan
- Jakarta Utara
- Jakarta Pusat
- Kepulauan Seribu

DIY

- Sleman
- Kota Yogyakarta
- Bantul

Banten

- Kota Tangerang Selatan
- Kota Tangerang
- Kota Serang

Jawa Barat

- Purwakarta
- Kota Tasikmalaya
- Kota Sukabumi
- Kota Depok
- Kota Cirebon
- Kota Cimahi
- Kota Bogor
- Kota Bekasi
- Kota Banjar
- Kota Bandung
- Karawang
- Bekasi

Jawa Tengah

- Sukoharjo
- Rembang
- Pati
- Kudus
- Kota Tegal
- Kota Surakarta
- Kota Salatiga
- Kota Magelang
- Klaten
- Kebumen
- Grobogan
- Banyumas

Jawa Timur

- Tulungagung
- Sidoarjo
- Madiun
- Lamongan
- Kota Surabaya
- Kota Mojokerto
- Kota Malang
- Kota Madiun
- Kota Kediri
- Kota Blitar
- Kota Batu

Asesmen situasi pandemi level 3

Banten

- Tangerang
- Serang
- Lebak
- Kota Cilegon

Jawa Barat

- Sumedang
- Sukabumi
- Subang
- Pangandaran
- Majalengka
- Kuningan
- Indramayu

Garut

- Cirebon
- Cianjur
- Ciamis
- Bogor
- Bandung Barat
- Bandung

Bali

- Kota Denpasar
- Jembrana
- Buleleng
- Badung
- Gianyar
- Klungkung
- Bangli

Jawa Timur

- Tuban
- Trenggalek
- Situbondo
- Sampang
- Ponorogo
- Pasuruan
- Pamekasan
- Pacitan
- Ngawi
- Nganjuk
- Mojokerto
- Malang
- Magetan
- Lumajang
- Kota Probolinggo
- Kota Pasuruan
- Kediri
- Jombang
- Jember
- Gresik
- Bondowoso
- Bojonegoro
- Blitar
- Banyuwangi
- Bangkalan

Jawa Tengah

- Wonosobo
- Wonogiri
- Temanggung
- Tegal
- Sragen
- Semarang
- Purworejo

Purbalingga

- Pemalang
- Pekalongan
- Magelang
- Kota Pekalongan
- Kendal
- Karanganyar

Jepara

- Demak
- Cilacap
- Brebes
- Boyolali
- Blora
- Batang
- Banjarnegara

DIY

- Kulonprogo
- Gunungkidul

Grafis: Harlan Jagla/THM | Sumber: Detik

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005